

**ANALISIS ISI KUALITATIF GRUP FACEBOOK
“INFO CEPAT NGAWI PEDULI”, SEBAGAI SUMBER
MEDIA INFORMASI MASYARAKAT KABUPATEN NGAWI**

David Prasetya¹

Universitas Merdeka Madiun
E-mail: prasdavid23@gmail.com

Maria Magdalena Widiantari, S.Sos., M.Si.²

Universitas Merdeka Madiun
E-mail: ryaristunugroho@yahoo.com

Zulin Nurchayati, S.Psi., M.Si.³

Universitas Merdeka Madiun
E-mail: zulinnurchayati@unmer-madiun.ac.id

Abstract: The development of technology in the media field is increasing diversly. Facebook is one of the media that can share information. Info Cepat Ngawi Peduli is a group formed on the basis of the wishes of the people of Ngawi Regency for problems or social events that occur in Ngawi Regency. This type of qualitative research by collecting data using observation and documentation, documenting content in groups and then analyzed. The results of the study showed that information commonly shared by group users was Social Information, Criminal Information, Traffic Information and Entertainment. In meeting the information needs of the Info Cepat Ngawi Peduli group, it becomes a source of information exchange, while the information needs of the Info Cepat Ngawi Peduli group are cognitive, affective, personal integration, social integration and imaginary needs. It is expected that in this study, group administrators and group moderators will filter to prevent violations that have become the rules of the group, knowing content or submissions that are the most discussed, criminal information and traffic information.

Keywords: *Media, Grup Facebook, Content Analysis, Information Source*

PENDAHULUAN

Perkembangan umat manusia dalam melaksanakan komunikasi dari segi kualitas maupun kuantitas mengalami peningkatan pesat dari waktu ke waktu. Komunikasi merupakan transmisi dari satu orang ke orang lain dengan pengirim ataupun penerimanya yang spesifik. Awalnya, sistem komunikasi masih tradisional dengan mengandalkan burung merpati, asap api, mercusuar, ataupun pos berkuda. Ketika dunia telah mengenal mesin cetak, radio telegraf, maka model komunikasi telah berubah semakin cepat. Terlebih lagi setelah ada telepon, radio, televisi, teleks, fax, hingga kini internet, masyarakat dunia dapat saling mengakses satu sama lain lebih cepat lagi.

Dewasa ini perkembangan teknologi, khususnya di bidang internet, munculnya situs jejaring sosial (media sosial) salah satunya seperti Facebook, kian berkembang dengan pesat. Kebutuhan informasi juga bertambah dengan makin maraknya pengguna situs jejaring sosial tersebut. Selain itu, juga adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kita secara tidak langsung akan membuat kita ingin memberitahukan pada khalayak tentang peristiwa yang terjadi tersebut. Alternatif komunikasi masyarakat modern saat ini menyebabkan tuntutan manusia terhadap kebutuhan informasi semakin tinggi, dengan populasi pengguna internet di Indonesia yang meningkat juga turut melahirkan kemajuan yang cukup signifikan dalam bidang teknologi.

Data dari situs *We Are Social* menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia sebanyak 268 juta jiwa, lebih dari setengah jumlah penduduk

Indonesia menggunakan internet dengan pengguna media sosial aktif sebanyak 150 juta jiwa. Dengan lebih dari setengah populasi penduduk di Indonesia menggunakan internet dan aktif menggunakan media sosial membuat penyebaran informasi dari wilayah satu ke wilayah lain semakin cepat.

Jejaring sosial semakin mudah diakses oleh warga, dan menjadikan sebuah media yang digunakan untuk kegiatan jurnalisme warga salah satunya adalah Facebook. Diambil dari website *We Are Social*, Indonesia sendiri Facebook memiliki pengguna Facebook terbesar ke empat dengan total 130 juta pengguna pada tahun 2019, setelah negara Brazil yang menduduki posisi ke tiga. Bisa dikatakan pengguna Facebook di Indonesia cukup besar dan banyak. Hal ini terjadi karena Facebook adalah salah satu *platform* media sosial yang tenar di tengah pesatnya kemajuan dunia internet.

Facebook atau situs jejaring sosial ini lahir di Cambridge, Massachusetts 14 Februari 2004, dikembangkan oleh seorang mahasiswa Harvard bernama Mark Zuckerberg. Menurut data di Alexa, Facebook adalah mesin jejaring sosial nomor satu. Facebook merupakan aplikasi internet yang dapat digunakan oleh siapapun dengan gratis. Pengguna Facebook hanya disyaratkan memiliki email dan mengisi form registrasi. Pengguna Facebook dapat berkomunikasi dengan sesama pengguna Facebook yang terdaftar sebagai teman. Selain dapat berbagi informasi singkat melalui fitur *wall*, pengguna Facebook dapat juga menulis dengan fitur *notes* jika informasi yang

ingin ditulis cukup panjang. Beberapa kalangan sudah memanfaatkan Facebook sebagai media promosi, *shopping online*.

Dengan hadirnya Facebook mengubah pola interaksi lama dengan pola interaksi baru, yaitu komunikasi dapat dilakukan meski pemisah seperti jarak dan waktu hadir di antara komunikator dan komunikan dengan hadirnya *new media communication*, sebagai bentuk hambatan yang ada dalam komunikasi secara langsung dapat diatasi. Dengan demikian, hadirnya Facebook ini sebagai media komunikasi baru yang membuat komunikator dan komunikan tak perlu lagi memerlukan kedekatan secara fisik atau tatap muka secara langsung.

Facebook menjadi salah satu platform yang bisa menyediakan informasi. Oleh karena itu, Facebook menjadi alternatif yang digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi hasrat akan informasi kekinian. Dengan kemudahan akses internet sekarang, dapat diakses di manapun dan kapanpun, sehingga dengan kemudahan tersebut Facebook dapat membuka ruang informasi baru bagi masyarakat, dan membuat bermunculannya *Cyber Society*. Salah satu komunitas siber adalah Info Cepat Ngawi Peduli yang pada Grup tersebut menjadi wadah informasi kepada masyarakat, khususnya yang berdomisili di wilayah Kabupaten Ngawi.

Sebelum menggunakan nama Info Cepat Ngawi Peduli, dahulunya pada tahun 2017 grup ini bernama Info Cegatan Ngawi, menimbang *postingan* dari grup Info Cegatan Ngawi kurang berdampak dan informatif, Admin grup mengubah aturan kiriman dan nama dari grup Info Cegatan

Ngawi menjadi Grup Info Cepat Ngawi Peduli. Sekarang kiriman-kiriman dari pengguna lain lebih ke bidang sosial.

Grup Facebook Info Cepat Ngawi Peduli merupakan sebuah komunitas siber yang terbentuk karena saling terhubungnya beberapa pengguna Facebook yang memiliki kebutuhan dan ketertarikan yang sama dengan informasi terkini yang terjadi di lingkungan atau daerahnya, sehingga para pengguna Facebook ini memanfaatkan Facebook sendiri sebagai salah satu sarana pemenuhan kebutuhan akan informasi dengan membentuk sebuah komunitas atau grup siber.

Mayoritas anggota yang tergabung dalam komunitas siber Info Cepat Ngawi Peduli ini merupakan masyarakat Kabupaten Ngawi, semua kalangan umur dapat bergabung. Grup Facebook ini dapat merespons kiriman orang lain dengan memberikan *like* (suka), *me-react* (menggunakan *emoticon*), mengomentari serta dapat membagikan postingan tersebut, informasi yang tersebar di grup tersebut berbagai macam, antara lain informasi kriminal, sosial, hiburan, lalu lintas dan masih banyak informasi lainnya yang tersebar di linimasa grup Info Cepat Ngawi Peduli. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh bagaimana isi grup Facebook Info Cepat Ngawi Peduli sebagai sumber media informasi masyarakat di Kabupaten Ngawi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi kualitatif. Analisis isi media kualitatif lebih banyak

dipakai untuk meneliti dokumen yang dapat berupa teks, gambar, symbol, dan sebagainya untuk memahami budaya dari suatu konteks sosial tertentu. Dalam analisis isi media kualitatif semua jenis data atau dokumen yang dianalisis lebih cenderung disebut dengan istilah “text” apapun bentuknya gambar, tanda, simbol, gambar bergerak, dan sebagainya. Dengan kata lain, sesuatu yang disebut dokumen dalam analisis isi kualitatif ini adalah wujud dari representasi simbolik yang dapat direkam/didokumentasikan atau disimpan untuk dianalisis. Analisis isi media kualitatif ini merujuk pada metode analisis yang integratif dan lebih secara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis dokumen untuk memahami makna, signifikansi, dan relevansinya (Bungin, 2006).

Penggunaan analisis isi juga memiliki kelebihan dan keterbatasan. Kelebihan utama metode ini adalah tidak digunakannya manusia sebagai subjek penelitian. Analisis isi juga relatif murah, tidak terbentur masalah perizinan penelitian. Bahan-bahan penelitian mudah didapat terutama di perpustakaan, atau bagian dokumentasi audio visual. Kelebihan lainnya ialah ketika peneliti tidak dapat melakukan penelitian survei atau pengamatan terhadap populasi, analisis isi dapat digunakan. Kekurangan analisis isi terpenting adalah hanya meneliti pesan yang tampak, sesuatu yang disembunyikan dalam pesan bisa luput dari analisis isi. Selanjutnya adalah kesulitan menentukan media atau tempat memperoleh pesan yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Dengan subjek penelitian isi atau konten dalam grup Facebook Info Cepat Ngawi Peduli, yaitu masyarakat

di Kabupaten Ngawi menggunakan jejaring sosial salah satunya Facebook untuk mendapatkan informasi yang terjadi di wilayah Ngawi dengan bergabung di grup tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang ditemukan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam grup Facebook ada empat bentuk kiriman yang sering digunakan oleh para anggota grup dalam menyebarkan, menyampaikan informasinya baik berupa video, gambar, *link website*, maupun kiriman-kiriman dalam bentuk tulisan. Keempat bentuk kirimat tersebut lebih rinci dibahas sebagai berikut.

Pertama, bentuk informasi yang berupa video. Untuk menyajikan informasi yang menarik bagi pengguna atau anggota grup Info Cepat Ngawi Peduli, anggota grup membagikan informasi berupa bentuk video.

Kedua, bentuk informasi berupa *link* atau alamat *website*. Selain informasi yang berbentuk foto, dalam grup Info Cepat Ngawi Peduli pengguna atau anggota grup dapat menemui informasi dalam bentuk *link* berita *online* dari media *mainstream*. Bentuk informasi berupa *link* ini biasanya tentang kebijakan-kebijakan dari pemerintah pusat yang dinilai kontroversial oleh pengguna atau masyarakat.

Ketiga, bentuk informasi yang berupa foto. Untuk mempermudah menjelaskan sesuatu kejadian, terdapat fitur yang memudahkan anggota grup mengirimkan postingan berupa foto dan disertai *caption* (keterangan) terhadap hal yang ingin mereka bagikan di dalam grup Info Cepat Ngawi Peduli.

Keempat, bentuk informasi berupa tulisan. Dalam postingan atau kiriman ini pengguna hanya membagikan informasi dalam bentuk tulisan saja. Postingan informasi yang berbentuk tulisan biasanya berisi kegelisahan mereka terhadap sesuatu hal. Kegelisahan tersebut bisa berupa kritik sosial, adapula bertanya untuk sesuatu hal yang belum diketahui sebelumnya, dan meminta pendapat ke pengguna lainnya.

Grup Info Cepat Ngawi Peduli pada bulan bulan Desember sampai dengan bulan Januari mempunyai 204.553 anggota di dalamnya dan setiap harinya anggota-anggota dari grup Info Cepat Ngawi Peduli bisa bertambah seiring berjalannya waktu. Dengan banyaknya jumlah anggota di grup tidak dipungkiri bahwa setiap harinya pasti ada kiriman-kiriman atau postingan dari anggota. Secara umum, peneliti mengklasifikasikan berdasarkan jenis informasi yang paling sering muncul atau dibagikan dan menjadikannya bahan atau topik pembicaraan dalam grup yang diuraikan secara rinci di bawah ini.

Pertama, informasi sosial. Pada informasi sosial ini yang dimaksud oleh peneliti adalah informasi yang berisikan tentang kejadian-kejadian sosial contohnya seperti informasi orang hilang, butuh bantuan, informasi bencana alam, informasi kehilangan dompet dijalan atau barang lainnya, dan informasi yang terjadi di sekitar para pengirim. Pada setiap kiriman pasti mendapatkan respons baik itu berupa *like*, *react* atau komentar. Kiriman ini mendapatkan respons berupa *liked* dan *react* sebanyak 1.000 lebih dan mendapatkan sebanyak 170

komentar, pada bilah komentar kiriman ini berupa memburu hama tikus sawah, terdapat beberapa respons komentar yang pro dan kontra, mengapa kejadian itu bisa terjadi seperti komentar dari pengguna bernama Dian Widyanto,

“Kerusakan rantai makanan. Ular predator tikus tapi buktinya ular di basmi juga karena membahayakan petani, dan terjadi ledakan populasi tikus. wes ngono wae.”

(Komentar : Dian Widiyanto, 16 Desember 2019)

Komentar dari Dian mendapatkan respons dari anggota lain yang bernama Gigih Listieka Putra, Gigih menanyakan tentang komentar dari Dian bahwa benar ular pemangsa tikus pada rantai makanan, tetapi ia menanyakan kepada Dian berapa ekor tikus yang bisa dimakan ular tiap harinya.

“Numpang tanya aja mas rantai makanan ular pemakan tikus itu benar. Yg saya tanyakan berapa ekor tikus yg sanggup dimakan ular tiap harinya?.”

(Komentar: Gigih Listieka, 16 Desember 2019)

Dian menanggapi respons dari Gigih, dengan memberikan sebuah pernyataan bahwa jika rantai makanan seimbang maka populasi tikus di suatu sawah tidak membludak, seperti pernyataan Dian Widyanto berikut.

“Saya kurang begitu mengerti seberapa banyak ular makan tikus /harinya, setidaknya kalau rantai makanan tersebut seimbang ledakan populasi tikus gak akan separah saat ini.”

(Komentar : Dian Widiyanto, 16 Desember 2019)

Lantas Gigih memberikan opininya bahwa ular yang ada di alam

liar tidak memakan tikus setiap hari, seperti berikut opininya.

“Oalah njeh siap mas.e. rantai makanan emang sangat berpengaruh. Tp menurut saya bukan hanya soal ular yg dibunuh tp juga lainnya. Karna di sawah saya yg cuma setengah tiap saya kasih racun pagi saya dapat 10-20 ekor tikus mati. Brarti saya perlu minimal 10 ekor ular buat jaga sawah. Karna ular seekor ular makan tikus gk setiap hari ya mas.”
(Komentar : Gigih Listieka, 16 Desember 2019)

Berdasarkan *posting*-an di atas menggambarkan bahwa setiap *posting*-an dapat menimbulkan ulasan-ulasan yang dapat membuka diskusi, lempar opini antara anggota satu dengan yang lain.

Kedua, informasi kriminal. Informasi kriminal adalah informasi yang memuat tentang suatu yang berbau kejahatan baik peristiwa dalam pembunuhan, pencurian, perampokan dan peristiwa lainnya yang melanggar peraturan. Pada kiriman Informasi Kriminal dari Doni Triyanto dengan kasus pencurian dengan metode (sirep) atau “hipnotis” terhadap penghuni rumah, dengan membaca mantra dan menaburkan tanah kuburan ke daerah rumah target dari pelaku yang bernama Samadi ini. Tujuan dari membaca mantra dan menaburkan tanah kuburan adalah agar target menjadi mengantuk dan tidur lelap. Ternyata kejadian sirep ini pernah dialami oleh pengguna bernama Emy Nurlaili yang memberikan komentarnya di kiriman Doni Triyanto sebagai berikut komentarnya.

“Tau ngalami lurr, biyen omahku kemalingan jare wong sing ngerti yo kenek sirep. Akhire motor karo laptopku ilang digondol. Tapi

alhamdulillah motore mbalek cuma laptop sing ilang ra balek.

“Pernah ngalamin, dulu rumah saya kemalingan, kata orang yang “tau” terkena sirep. Akhirnya motor dan laptopku hilang dibawa, tapi Alhamdulillah motornya kembali cuma laptopnya tidak kembali.”

(Komentar : Emy NurLaili, 20 Desember 2019)

Melihat respons dari kiriman dan balasan komentar berarti kejadian atau peristiwa ini pernah juga dialami oleh orang lain, sehingga dapat menjadi pembelajaran, tak banyak juga pengguna dari grup Facebook Info Cepat Ngawi Peduli ini geram dengan tingkah laku dari pelaku tersebut.

Ketiga, informasi lalu lintas. Informasi lalu lintas, yaitu informasi yang berkaitan dengan kecelakaan, jalan rusak, dan pengalihan arus ketika ada penutupan jalan sementara atau ketika ada *event* besar di wilayah Ngawi yang mengharuskan untuk menutup jalan, dan semua yang terjadi di jalanan termasuk informasi lalu lintas.

Tidak dipungkiri setiap kejadian disuatu daerah tak lepas dari berita atau informasi yang berkaitan dengan lalu lintas, seperti kiriman dari Moderator grup Info Cepat Ngawi Peduli, bernamakan ICN Peduli, ia meneruskan atau membagikan kiriman dari grup Netizen Jawa Timur berita telah terjadi kecelakaan di Nganjuk Jawa Timur, dan korban berasal dari Macanan Jogorogo Ngawi. Pada kiriman tersebut Moderator grup mendapatkan jumlah *like*, *react* sebesar 431 lebih dan mendapatkan 115 komentar, Moderator menginformasikan sekiranya anggota grup Info Cepat Ngawi Peduli ada yang mengetahui ciri-ciri dari kendaraan

tersebut khususnya plat nomor kendaraan, mohon untuk disampaikan kepada pihak Keluarga. Kiriman kejadian kecelakaan ini sendiri banyak diantaranya menanyakan kondisi korban kecelakaan tersebut, seperti komentar dengan nama pengguna Boedhy Putune Eyang Suro sebagai berikut.

“Kondisi korban gimana.”

(Komentar : Boedhy Putune Eyang Suro, 1 Januari 2020)

Lalu ada yang mengetahui kondisi korban dengan pengguna bernama Rudik Udik Udik lalu membalas komentar tersebut yang tertulis di bawah ini.

“Korban luka kaki saja lur, gak bisa jalan.”

(Komentar : Rudik Udik Udik, 1 Januari 2020)

Selang 24 jam terdapat komentar dari kerabat korban, bahwa korban sudah dibawa pulang, seperti komentar Muhammad Fahrudien berikut ini.

“Korban sudah terkondisikan pulang dirumah, Terimakasih.”

(Komentar : Muhammad Fahrudien, 2 Januari 2020)

Keberadaan grup ini juga berfungsi sebagai media penghubung ketika terjadi musibah agar dapat menghubungi keluarga korban atau sudah teratasi oleh keluarga, saudara atau teman terdekat. Seperti halnya komentar dari

Dikenal sebagai salah satu sumber informasi, grup Info Cepat Ngawi Peduli menjadi wadah untuk membagikan kejadian-kejadian yang terjadi di wilayah Ngawi, maupun

warga Ngawi yang sedang mengalami musibah di luar wilayah Ngawi, sehingga dapat mengetahui apa yang sedang terjadi dan dapat mengabari saudara, teman atau keluarga yang sedang mengalami musibah tersebut.

Keempat, informasi hiburan. Informasi Hiburan yang dimaksud adalah sebagai postingan atau kiriman di grup Info Cepat Ngawi Peduli yang menjadi penghibur, baik itu berbentuk video, foto dan *caption* biasa. Berikut beberapa contoh kiriman yang bermuatan hiburan. Kiriman dari pengguna Galih Fitriyani Wahyu, ia mengirimkan sebuah video berisikan lagu yang menghibur. Kiriman ini mendapatkan total lebih dari 1.000 *like*, *react* dan mendapatkan sebanyak 75 komentar. Kiriman-kiriman hiburan lumrahnya mendapatkan respons bahwa mereka juga terhibur seperti komentar dari pengguna bernama Nayeo Cenco berikut.

“Menghubur bangetttt....”

(Komentar : Nayeo Cenco, 23 Desember 2019)

Keberadaan grup Info Cepat Ngawi Peduli sebagai salah satu sumber informasi masyarakat di wilayah Kabupaten Ngawi tidak lepas dari fungsi dari media sebagai sarana hiburan. Dengan demikian, anggota atau pengguna yang sedang merasakan bosan ketika membuka grup dapat menemukan kiriman yang bisa menjadi salah satu penghibur di kala sedang pelik.

Pembahasan

Ketika membaca media massa pada umumnya kita akan disuguhkan informasi seputar politik, ekonomi ataupun hiburan. Sejatinya informasi bermanfaat bagi kita untuk menambah wawasan dalam berpikir dan bertindak, dengan memperoleh informasi baik itu dari media seperti koran, radio, televisi dan internet.

Internet merupakan salah satu sumber informasi yang sekarang dengan kemudahannya, semua informasi dapat diperoleh dengan cepat, tetapi jangan sampai termakan *hoax* atau berita bohong. Tidak dipungkiri jika semua kalangan orang, baik itu individu maupun kelompok, bahkan organisasi sekalipun mempunyai kebutuhan yang sangat besar akan informasi. Maka, tanpa terkecuali informasi sendiri menjadi bahan atau bahkan komoditas yang sangat dicari-cari dalam kehidupan manusia.

Faktanya seiring dengan perkembangan media sosial, spesifiknya Facebook grup Info Cepat Ngawi Peduli dihadapkan dengan berbagai media penampung sumber-sumber informasi, ada banyak kebutuhan penggunaan sebagai media seperti yang diusulkan oleh Katz dan Haas sebagai berikut.

Pertama, Pemenuhan Kebutuhan Kognitif (*Cognitive Needs*). Hal ini dapat diartikan kebutuhan manusia untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan pengertian. Pada dasarnya manusia membutuhkan informasi untuk berbagai macam kebutuhan. Selain untuk pengetahuan baik dirinya sendiri, informasi dari

berbagai media juga dapat menjadi bahan untuk sosialisasi ataupun melontarkan opini mereka dengan orang lain.

Tidak bisa dipungkiri lagi jika saat ini masyarakat mengalami pergeseran dalam mengonsumsi, mencari berita dan informasi. Zaman dahulu, masyarakat masih mengandalkan media *mainstream* untuk mendapatkan sebuah informasi. Media konvensional masih menjadi tempat tujuan dalam memperoleh berita. Masyarakat sekarang masih menjadi konsumen yang pasif yang harus menunggu proses produksi dari suatu media untuk diedarkan ataupun ditayangkan berita dalam televisi. Sampai pada akhirnya, muncul internet dan segala perkembangannya, sehingga masyarakat cenderung untuk mencari sumber informasi yang lebih instan dan real time pada media sosial seperti grup Facebook Info Cepat Ngawi Peduli.

Dengan pengguna grup Info Cepat Ngawi Peduli membuat postingan tertentu pada momen tertentu ketika ada kejadian, maka anggota lain akan mencari kiriman yang sesuai kebutuhan mereka sehingga dengan kiriman tersebut anggota lainnya dapat memberikan responnya terhadap kejadian tersebut, dengan beraneka ragam isi di dalam grup Info Cepat Ngawi Peduli mereka bisa memilih sesuai kebutuhan mereka.

Kedua, Pemenuhan Kebutuhan Afektif (*Affective Needs*). Dalam hal ini dapat diartikan sebagai pemenuhan kebutuhan manusia akan emosi dan estetika. Pada dasarnya manusia membutuhkan tempat untuk menuangkan emosi dan curahan hati.

Salah satunya melalui media massa. Pemenuhan kebutuhan ini membuat fungsi dari Facebook yang awalnya menjadi media sosial bergeser menjadi sumber informasi.

Dalam grup Info Cepat Ngawi Peduli banyak informasi yang dapat memberikan pengalaman-pengalaman emosional dan curahan hati yang dibagikan oleh anggota grup. Sebagai salah satu grup yang tergerak di bidang sosial, banyak kiriman yang berisikan tentang sosial contohnya seperti memberi bantuan terhadap korban bencana angin puting beliung, bantuan banjir, ada juga orang mengembalikan suatu yang ia temukan di jalan atau ditempat dan dikirim ke grup. Dan banyak respons menaruh rasa respect kepada pengirim terhadap kiriman/suatu agenda yang berkaitan dengan sosial.

Ketiga, Pemenuhan Kebutuhan Integrasi Personal (*Personal Integrative Needs*). *Personal integration needs* dapat diartikan sebagai bentuk kebutuhan manusia akan kredibilitas, kepercayaan diri, status dan stabilitas. Manusia membutuhkan penguatan dan penegasan atas identitas diri agar status dan kredibilitasnya meningkat di kalangan masyarakat. Terdapat banyak cara dan beragam, di antaranya melalui media seperti grup Facebook. Terdapat kiriman berupa curhatan atas belum disentuhnya di wilayah mereka sehingga mereka mengirimkan curhatan ke dalam grup sehingga tak banyak juga mendapatkan dorongan dari anggota lain yang merasakan sama sebagai contohnya atas lambatnya pembangunan di daerah mereka.

Manusia sebagai makhluk sosial yang butuh dengan pengakuan, sehingga media sosial pun tidak luput dari orang-orang yang menjadikan grup Facebook untuk mencari pengakuan langsung dari orang lain. Keberadaan media sosial tidak terbatas atas ruang dan waktu sehingga penggunaannya dapat menggunakan di manapun dan kapanpun yang mereka kehendaki karena dalam media sosial tanpa adanya *gatekeeper* yang membatasi pengguna, sehingga pengguna bebas atas mengekspresikan dirinya. Memang ada Admin dan Moderator yang berfungsi sebagai pengawas dari grup, tetapi tidak semua bisa diawasi seratus persen.

Tidak dipungkiri di kolom komentar dari suatu postingan terdapat komentar-komentar yang meresahkan bahkan ada yang sarkasme. Sebenarnya ketika seseorang melakukan hal tersebut dengan komentar-komentar yang meresahkan dan sarkasme tersebut secara tidak langsung juga butuh pengakuan bahwa dirinya adalah pengguna media sosial yang cari perhatian, ataupun numpang eksis dan sebagainya.

Keempat, Pemenuhan Kebutuhan Integrasi Sosial (*Social Integrative Needs*). Dapat diartikan sebagai kebutuhan untuk selalu berhubungan dengan keluarga, kawan, relasi kerja agar dapat diterima dalam suatu lingkungan. Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan bersosialisasi dan berinteraksi dengan sesamanya, bahkan dengan seseorang yang tidak atau belum dikenal sekalipun.

Kebutuhan integrasi sosial yang berkaitan dengan grup Info Cepat Ngawi Peduli sebagai media komunikasi memberikan manfaat kepada para pengguna yakni dalam grup Info Cepat Ngawi Peduli terdapat berbagai topik pembicaraan, sehingga dapat dijadikan tempat ajang untuk berdiskusi. Pengguna grup dapat meng-update kejadian atau peristiwa di sekitar mereka sehingga mengundang banyak orang dari berbagai kalangan untuk memberikan respons *berupa like, react*, dan komentar terhadap kiriman tersebut. Dengan adanya respons dari pengguna lain ini komunikasi berlangsung secara dua arah satu sama lain saling memberikan *feedback*. Melalui diskusi pada kolom komentar dapat menambah ikatan sosial di antara pengguna.

Terbentuknya grup Info Cepat Ngawi Peduli dapat digolongkan sebagai ruang publik yang digunakan masyarakat untuk berbagai interaksi komunikatif dengan para pengguna lainnya. Ruang publik ini bisa dikatakan ruang yang demokratis dalam membangun interaksi baik berupa opini, gagasan bahkan kritik terhadap suatu instansi daerah yang ada di daerah Kabupaten Ngawi. Kritik sosial adalah suatu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan sebagai kontrol terhadap jalannya suatu sistem sosial ataupun proses bermasyarakat. Kritik sosial pun dapat dikatakan sebagai suatu aktivitas yang berhubungan dengan penilaian, perbandingan, dan pengungkapan mengenai kondisi sosial suatu masyarakat.

Keenam, Pemenuhan Kebutuhan Berkhayal (*Escapist Needs*). Dalam hal ini dapat diartikan sebagai kebutuhan manusia untuk melepas kejenuhan dari rutinitas sehari-hari. Media menjadi tempat untuk menghibur diri dari dan melepas kejenuhan duniawi, tidak jarang media dijadikan sebagai alat untuk mengisi waktu dan mengusir rasa sepi

PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang telah disajikan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

Pertama, peneliti mengklasifikasikan secara umum informasi berdasarkan kategori yang sering muncul pada linimasa dan menjadikan topik pembicaraan dalam grup Info Cepat Ngawi Peduli, yaitu: (1) informasi sosial adalah informasi yang memuat informasi yang berisikan tentang kejadian-kejadian sosial contohnya seperti informasi orang hilang, butuh bantuan, informasi bencana alam, informasi kehilangan dompet dijalan atau barang lainnya, dan informasi yang terjadi di sekitar para pengirim. Dengan adanya informasi tersebut pengguna lain yang sekiranya menemukan atau akan membantu dapat memberikan respons dengan berkomentar maupun dengan *like, react*. Dengan itu memungkinkan untuk mendapatkan *feedback* atas kiriman-kiriman sosial tersebut; (2) informasi kriminal, yaitu informasi yang memuat tentang suatu kejadian atau peristiwa yang berbau kejahatan baik peristiwa dalam pembunuhan, pencurian, perampokan dan peristiwa lainnya yang melanggar peraturan dan melanggar norma; (3) informasi lalu

lintas, yaitu informasi yang berkaitan dengan kecelakaan, jalan rusak, dan pengalihan arus ketika ada penutupan jalan sementara atau ketika ada *event* besar di wilayah Ngawi yang mengharuskan untuk menutup jalan, dan semua yang terjadi di jalanan termasuk informasi lalu lintas. Dengan pengguna lain mengirimkan informasi lalu lintas baik itu kecelakaan maupun tentang pengalihan arus memberikan manfaat pada anggota lainnya, ketika ada pengalihan arus setidaknya para pengguna jalan yang berada di dalam grup Info Cepat Ngawi Peduli mendapatkan manfaatnya; dan (4) informasi hiburan, yaitu menyangkut informasi yang dapat memberikan dan hiburan bagi para pengguna lain di dalam grup Info Cepat Ngawi Peduli.

Kedua, berdasarkan klasifikasi atau kategorisasi tersebut dilihat dari data sekunder peneliti terlihat bahwa respons terhadap kiriman-kiriman yang berhubungan dengan kriminal dan info lalu lintas paling mendapatkan respon terbesar, bisa dikatakan bahwa informasi yang berkaitan dengan kriminal dan lalu lintas paling banyak diperbincangkan dalam grup Info Cepat Ngawi Peduli.

Ketiga, grup Facebook Info Cepat Ngawi Peduli Sebagai pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat Kabupaten Ngawi, yaitu: (1) kebutuhan kognitif, yaitu masyarakat atau anggota grup Info Cepat Ngawi Peduli yang mengakses, akan mendapatkan berbagai informasi yang telah terjadi disekitarnya spesifiknya di wilayah Kabupaten Ngawi untuk menambah informasi, pengetahuan dan pemahaman maupun wawasan yang terjadi pada lingkungan pengguna baik itu informasi yang berkaitan sosial, kriminal, dan lalu

lintas; (2) kebutuhan Afektif, pengguna grup Info Cepat Ngawi Peduli mengakses grup untuk mencari pengalaman-pengalaman emosional yang bisa didapatkan dari informasi sosial, kriminal, dalam berbagai bentuk misal video, gambar maupun tulisan yang dibagikan; (2) kebutuhan integrasi personal, pada kebutuhan ini pengguna atau anggota menjadikan grup Info Cepat Ngawi Peduli sebagai sarana dalam mencari pengakuan dari orang lain dengan membagikan informasi pribadi, maupun informasi yang tujuannya mencari ketenaran di sosial media; (3) kebutuhan integrasi sosial, untuk memenuhi kebutuhan ini, anggota atau pengguna menjadikan grup Info Cepat Ngawi Peduli sebagai media bertukar informasi dan menjadikan sebagai media diskusi dalam menyampaikan opini serta realita; dan (4) kebutuhan berkhayal, pengguna menggunakan grup Info Cepat Ngawi Peduli sebagai sarana untuk melepas ketegangan dan mencari hiburan.

Keempat, grup Facebook yang pada umumnya hanya menjadi ajang untuk mencari eksistensi diri, terdapat pergeseran berupa penyaluran informasi dari suatu kejadian, seperti pada grup Info Cepat Ngawi Peduli tersebut. Penyaluran informasi yang beragam berupa informasi sosial, kriminal, lalu lintas, dan hiburan mereka bebas memilih sesuai kebutuhan mereka di dalam grup Facebook Info Cepat Ngawi Peduli tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Andreas, Kaplan M., Haenlein Michael
2010. *Users of the world, unite!
The challenges and opportunities
of social media.* Business

Horizons.

Bungin. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*.Kencana.Jakarta.

Lexy, J, Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Rosdakarya. Bandung.

Littlejohn. 2009. *Teori Komunikasi*. Salemba Humanika. Jakarta.

Pratomo, Yudha.2019. *APJII: Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tembus 171 Juta Jiwa*.
URL:<https://tekno.kompas.com/read/2019/05/16/03260037/apjii-jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-171-juta-jiwa>.

Diakses pada 14 Oktober 2019.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.

